



EDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN TOILET *TRAINING* PADA ANAK SMP DENGAN RETARDASI MENTAL DI SLB DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

EDUCATION ON TOILET TRAINING ABILITY IN MENTAL RETARDATION OF MIDDLE SCHOOL CHILDREN AT DHARMA WANITA PERSATUAN SPECIAL SCHOOL BENGKULU PROVINCE

Dirhan, Deoni Vioneery

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

ABSTRAK

Toilet *training* merupakan suatu cara melatih buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya (toilet). Toilet *training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya toilet *training* tergantung pada anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan secara fisik sudah kuat dan mampu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak melalui edukasi tentang toilet *training* pada anak SMP dengan retardasi mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Hasil kegiatan ini adalah berupa peningkatan kemampuan toilet *training* siswa SMP dengan retardasi mental. Sebagian besar anak sudah mampu toilet *training* secara mandiri.

ABSTRACT

Toilet *training* is a way of training to defecate and urinate in a proper place (toilet). Toilet *training* in general can be carried out on every child who has entered the child's independence phase. The success of toilet *training* depends on the child and family, such as physical readiness, where physical abilities are strong and capable. The aim of this community service activity is to find out how to increase children's abilities through education about toilet *training* for middle school children with mental retardation at the Dharma Wanita Pesantren special school of Bengkulu Province. The method of implementing community service is in the form of counseling, demonstrations and discussions carried out directly or face to face. The result of this activity is an increase in the toilet *training* abilities of junior high school students with mental retardation. Most children are able to toilet train independently.

Penulis Korespondensi:

- Dirhan
- STIKES Tri Mandiri
Sakti Bengkulu

Email:

dirhanjusah@gmail.com

Kata Kunci: Toilet
Training, Kemandirian,
Retardasi Mental.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2016), jumlah penderita retardasi mental diperkirakan lebih dari 247 juta. Prevalensi pada anak di bawah umur 18 tahun di negara maju diperkirakan 0,9-2,7%, sedangkan di negara berkembang berkisar 1-7,9% dari total populasi yang dikategorikan sebagai penderita retardasi mental dengan karakteristik memiliki IQ di bawah 70, dan menderita keterlambatan dalam pembelajaran dan disabilitas adaptif.

Pada anak retardasi mental beberapa masalah yang terjadi adalah kelemahan atau ketidakmampuan pada anak usia sebelum 18 tahun yang disertai keterbatasan dalam kemampuan kemandirian misalnya dalam hal, mengurus diri (oral hygiene, mandi, berpakaian), dan kemandirian dalam hal toilet training. Manfaat toilet training untuk anak retardasi mental adalah untuk melatih anak agar bisa mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar di kamar mandi (toilet) juga mengajarkan kepada anak untuk membersihkan dan memakai kembali celananya tanpa bantuan orang lain (Hidayat, 2013). Mereka seringkali tidak mendapatkan perlakuan yang pantas karena dianggap gila dan tidak memperoleh pendidikan yang layak karena keterbatasan kemampuan intelektualnya. Namun, seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai keterbelakangan mental, semakin berkembang pula institusi atau pendidikan yang disesuaikan dengan mereka. Salah satunya adalah SLB C yang dikhususkan untuk anak dengan keterbelakangan mental (Gunarsa, 2004).

Keluarga yang mempunyai anak dengan retardasi mental menyatakan memberikan perlindungan yang berlebihan pada anaknya sehingga anak mendapatkan kesempatan yang terbatas untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Semakin bertambahnya umur anak retardasi mental maka para orang tua harus mengadakan penyesuaian terutama dalam pemenuhan kebutuhan anak sehari-hari (Mutaqqin, 2012).

METODE

Kegiatan Ini Berkoordinasi dengan pihak sekolah, guru kelas, orang tua siswa untuk menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat, melakukan wawancara awal untuk mengetahui kemandirian toilet *training* siswa., melakukan penyuluhan, demonstrasi, serta diskusi dengan peserta terkait toilet *training* dan melakukan wawancara kembali setelah memberikaa penyuluhan dan demonstrasi toilet *training*, untuk mengetahui perubahan kemandirian siswa.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Program ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020, dengan bekerjasama dengan pihak sekolah, guru-guru, orangtua siswa, sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 14)

No	Karakteristik Responden	Prosentase (%)
1.	Usia	
	13-15 tahun	28.6
	16-18 tahun	57.1
	19-20 tahun	14.3
	Jumlah	100
2.	Jenis Kelamin	
	Perempuan	
	Laki-laki	28.6
	Jumlah	71.4
		14
		100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP dengan retardasi mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, berusia 16-18 tahun (57.1%), dan berjenis kelamin laki-laki 10 orang (71.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sebelum Dan Sesudah Edukasi Toilet *Training* Pada Anak SMP Retardasi Mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu (n = 14)

Kemampuan Toilet <i>Training</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Sebelum Edukasi		
Tidak Mampu	6	42.85
Mampu	8	57.15
Jumlah	14	100
Setelah Edukasi		
Tidak Mampu	0	0
Mampu	14	100
Jumlah	14	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian sebelum dan setelah edukasi toilet *training* pada anak siswa SMP dengan retardasi mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Tingkat kemandirian toilet *training* sebelum diberikan edukasi dalam kategori tidak mampu 6 orang (42.85%) dari 14 orang, setelah diberikan edukasi dalam kategori mampu 14 orang (100%).

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan kemandirian toilet *training* pada anak SMP dengan retardasi mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, sebelum edukasi toilet *training* sebagian anak SMP dengan kategori tidak mampu, sebagian lagi dengan kategori mampu. Setelah diberikan edukasi toilet *training* sebagian besar atau semua anak SMP dengan retardasi mental memiliki kemampuan secara mandiri.

SIMPULAN

Pemberian edukasi toilet *training* terhadap anak SMP dengan retardasi mental, merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan toilet *training* secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Lailatul. Kendala Peneapan Terapi ABA (Applied Kemandirian Anak Retardasi Mental /GDD di Pusat Terapi Terpadu A Plus Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang; 2008.
- Gunarsa, Singgih. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2014*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan

- Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kroeger, K. A., & Sorensen-Burnworth, R. (2009). Toilet Training Individuals with Autism and Other Developmental Disabilities: A Critical Review. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 3(3), 607–618.
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2009.01.005>
- Munafiah, S., Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Retradasi Mental Di SLB Negeri Surakarta. Naskah publikasi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013. [http://eprint.ums.ac.id/27218/15/02.Naskah Publikasih.pdf](http://eprint.ums.ac.id/27218/15/02.Naskah%20Publikasi.pdf). 11 januari 2016 pukul 19.00 WIB.
- Mutaqqin. (2012). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. Jakarta : Selemba Medika.
- Nurani R., Dian. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB 01 Negeri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UMY
- Samsuri, AF. Gambaran Orang Tua Dalam Memandirikan Anak Retradasi Mental di SLB N Surakarta. Naskah publikasi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013. http://eprints.ums.ac.id/27146/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses 12 januari 2016 jam 09.10 WIB.
- Salimah, S. Retradasi Mental. Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara Medan; 2010.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1182/1/10E00506.pdf>. Diakses pada tanggal 06 maret 2016 pukul 23.00 WIB
- Sells-Love, D., Rinaldi, L. M., & McLaughlin, T. F. (2002). Toilet Training an Adolescent with Severe Mental Retardation in the Classroom: A Case Study. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 14(2), 111–118.
<https://doi.org/10.1023/A:1015272212804>
- Suparyanto. 2010. Konsep Pola Asuh Anak. <http://carantrik.com>. Diakses tanggal 19 April 2016 pukul 20.00 WIB.
- Tuegeh, J. 2011. Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado. Jurnal Juiperdo. Vol 1. Maret 2012
- Ulfatusholiat R. Peran Orang Tua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Universitas Gunadarma. Artikel. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gunadarm;2009.
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504152.pdf. Diakses 07 januari 2016 pukul 19.50 WIB.
- Vioneery, D. (2024). Edukasi terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak SMP dengan Retardasi Mental di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(1), 48–50.
<https://doi.org/10.33023/jpm.v10i1.2158>
- Wong, D.L., Dkk. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6. Vol 1. Jakarta: EGC
- WHO. *World Health Statistics 2016: World Health Organization*; 2016